



Dukung Kawasan Sumbu Filosofi, Tampilkan Potensi Empat Kampung



Gelar Budaya dan Bazar UMKM di Kawasan Heritage Ndalem Brongtodingratan

KELURAHAN Suryodiningratan, Mantrijeron, Yogyakarta, menjadi salah satu yang masuk kawasan Sumbu Filosofi. Mendukung itu, upaya meningkatkan potensi wilayah dilakukan. Antara lain dengan penyelenggaraan Gelar Budaya dan Bazar UMKM yang dipusatkan di Kawasan

Heritage Ndalem Brongtodingratan.

"Kami tampilkan potensi dari empat kampung di wilayah kami meliputi Kampung Kumendaman, Suryodiningratan, Pugeran, dan Kampung Minggiran," terang Lurah Suryodiningratan Subiyana di sela acara kemarin (23/8).

Baca Dukung... Hal 7



DAYA TARIK: Gelar budaya dan Bazar UMKM berlangsung di Ndalem Brongtodingratan, Mantrijeron, Yogyakarta. Kegiatan ini mendukung penetapan Sumbu Filosofi sebagai warisan budaya dunia.

Dukung Kawasan Sumbu Filosofi, Tampilkan Potensi Empat Kampung

Sambungan dari hal 1

Kegiatan yang mendapatkan fasilitas Dinas Pariwisata DIY dan dana keistimewaan diadakan sejak siang hingga malam. Selepas pukul 13.00 sampai dengan pukul 22.00. Berbagai atraksi seni dan wisata dihadirkan. Mulai dari jatilan, keroncong, angklung, tari dan grup band. Ditambah stan bazar UMKM.

Antusiasme masyarakat terlihat. Sejak siang stan bazar ramai dikunjungi pembeli. Beragam produk dari makanan, minuman, hingga kerajinan tersaji di lokasi. Subiyana menerangkan, Kelurahan Suryodiningratan merupakan kampung yang berada di kawasan Sumbu Filosofi Yogyakarta yang telah mendapatkan pengakuan sebagai

warisan budaya dunia tak benda dari UNESCO.

"Ini menjadi potensi yang bisa menarik minat dan kunjungan wisatawan," katanya.

Peluang pengembangan pariwisata itu perlu ditangkap. Masyarakat harus siap sehingga nantinya berdampak pada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan. "Kami sangat bersyukur

apabila nanti bisa diberdayakan termasuk dukungan dari Dinas Pariwisata DIY," lanjut Subiyana.

Lokasi acara sengaja diadakan di Ndalem Brongtodingratan jbuhan tanpa alasan. Sebab tempat tersebut merupakan pusat kegiatan masyarakat. Sejak lama menjadi salah satu destinasi wisata di Suryodiningratan. "Kami mencoba

menampilkan agar potensi di Suryodiningratan bisa semakin dikenal," katanya.

Ndalem Brongtodingratan telah menjadi cagar budaya. Semula merupakan kediaman Bendara Raden Ayu (BRAY) Brongtodingratan putri ke-47 Sultan Hamengku Buwono VII dari garwa BRAY Pujoretno. Pembangunan dalem ini diperkirakan dimulai tahun

1917. Mulai ditempati setahun kemudian.

Dalem Brongtodingratan mengadopsi langgam tradisional Jawa. Bangunan sebagian besar terjaga keasliannya. Hanya lantainya sudah diganti menggunakan keramik. Keaslian bangunan terlihat pada pendapa dengan kuncungan di bagian depan. Lalu pringgitan, gandok, dan dalem ageng.

Semua masih asli.

Saat ini Dalem Brongtodingratan difungsikan sebagai hotel. Pengelola dalem ini tampak turut serta menjaga kelestarian bangunan warisan budaya ini. Hal tersebut ditunjukkan dengan penambahan bangunan untuk penambahan fungsi ruang kamar hotel yang dilakukan di luar area dalem. **(inu/kus/hep)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005